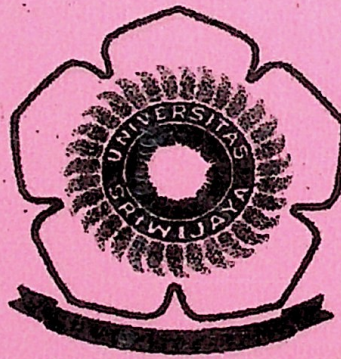


**FUNGSI SOSIAL-EKONOMI PASAR TRADISIONAL  
(STUDI TENTANG PASAR TRADISIONAL LEBAK KERANJI,  
KELURAHAN BUKIT LAMA KECAMATAN ILIR BARAT I  
PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:**

**KAMARDI ARIEF  
07091002011**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**



S  
306.307

Kam  
f  
2013

2.25055/25616

**FUNGSI SOSIAL-EKONOMI PASAR TRADISIONAL**  
**(STUDI TENTANG PASAR TRADISIONAL LEBAK KERANJI,**  
**KELURAHAN BUKIT LAMA KECAMATAN ILIR BARATI**  
**PALEMBANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**OLEH:**

**KAMARDI ARIEF**  
**07091002011**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**FUNGSI SOSIAL-EKONOMI PASAR TRADISIONAL  
(STUDI TENTANG PASAR TRADISIONAL LEBAK KERANJI, KELURAHAN  
BUKIT LAMA KECAMATAN ILIR BARAT I PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

**Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh:**

**KAMARDI ARIEF**

**07091002011**

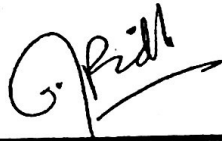
**Telah disetujui oleh dosen pembimbing**

**Pada tanggal 1 November 2013**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Ridhah Taqwa, M.Si**

**NIP. 196612311993031018**



---

**Dosen Pembimbing II**

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**

**NIP. 198002112003122003**



---

**FUNGSI SOSIAL-EKONOMI PASAR TRADISIONAL  
(STUDI TENTANG PASAR TRADISIONAL LEBAK KERANJI, KELURAHAN  
BUKIT LAMA KECAMATAN ILIR BARAT 1 PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Tanggal 10 Desember 2013**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dr. Ridhah Taqwa, M.Si**  
Ketua

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**  
Anggota

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
Anggota

**Dra. Rogaiyah, M.Si**  
Anggota

**Inderalaya, Desember 2013  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**✕ Dekan,**

**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ "Segala sesuatu di dunia harus kita coba, baik buruknya itu resiko akhir, jika tidak, penyesalan yang akan kita dapatkan".

*(Kamardi Arief)*

- ❖ "Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri".

*(Valentino Rossi)*

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Kedua Orang tuaku tercinta
2. Saudara-saudaraku tersayang
3. My soulmate ku
4. Sahabat dan rekan-rekan  
seperjuanganku Sosiologi 2009
5. Almamaterku yang selalu  
kubanggakan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayahNya serta nikmat kesehatan jasmani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi *Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Tradisional Lebak Keranji, Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang)*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M.Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang tak bosan-bosan memberikan nasehatnya.
4. Ibu Merry Yanti, S.Sos, M.A, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta nasehatnya.
5. Bapak Dr. Ridhah Taqwa, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat



dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

6. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si, selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran, menyediakan waktu guna memeriksa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Bapak dan Ibu Karyawan Karyawati FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya senantiasa mendo'akan setiap langkah anakmu ini, memberikan nasehat, motivasi, bantuan moril dan materil sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua pengorbanan Papa dan Mama dengan SurgaNya kelak, Amin.
10. Kepada adik-adikku tercinta, Karina Mandasari dan M. Revah Sandika, jadilah adik yang selalu berbakti kepada Papa dan Mama, rajin-rajinlah belajar, buatlah bangga Papa dan Mama dengan prestasi kalian.
11. Buat my soulmateku Bella Janessia, terima kasih karena telah menemani saya dalam suka dan duka dan selalu membantu saya sehingga skripsi ini jadi.
12. Sahabat-sahabat karibku Tryas, Teguh, Dedy, Geraldi, Abdul, Satrius, Agus, Aan, Aidil, Elda, Eci, Kokom, Sani, Irka, Fina, Intan terima kasih atas bantuan dan semangatnya selama ini, Ganbatte teman-teman, segeralah cepat menyusul.

13. Buat teman-teman seperjuangan pada saat sidang komprehensif Melisa, Nirtasari, Wiwin, Ratih, Indah, kita semua akhirnya bisa lulus dan melewati masa-masa sulit selama menyusun skripsi kemarin.
14. Teman-teman Sosiologi angkatan 2009 yang sedang berjuang dengan skripsinya saat ini, semoga tetap semangat melanjutkan perjuangan sampai mendapat gelar S.Sos. dan semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing, yakinlah kita semua akan sukses. Amin.
15. Bapak Lurah Bukit Lama dan Bapak Kepala Pasar Lebak Keranji terima kasih yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang telah diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Para informan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Puji dan syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya, Desember 2013

Kamardi Arief

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Tradisional Lebak Keranji, Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang). Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis masyarakat yang ikut berinteraksi dan terlibat dalam memanfaatkan pasar tradisional Lebak Keranji. Pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive adapun jumlah informan yang didapat berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu 20 informan (8 pedagang, 10 pembeli, dan 2 informan kunci dari kepala pasar dan masyarakat). Pengumpulan data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data interaktif model (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi sosial pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat meliputi tiga fungsi yakni ; (1). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai sarana hubungan sosial, (2). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai sarana informasi, (3). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai sarana eksistensi masyarakat menengah kebawah. Sedangkan fungsi ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat meliputi tiga fungsi yakni ; (1). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai tempat jual beli, (2). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai tempat mendatangkan lapangan pekerjaan, (3). Pasar tradisional Lebak Keranji sebagai tempat menambah kesejahteraan masyarakat.

*Kata Kunci : Fungsi , Sosial, Ekonomi, Pasar, Masyarakat.*



## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                  |             |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN</b>                              | <b>1</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang                              | 11          |
| 1.2. Rumusan Masalah                             | 11          |
| 1.3. Tujuan Penelitian                           | 11          |
| 1.4. Manfaat Penelitian                          | 12          |
| 1.5. Tinjauan Pustaka                            | 20          |
| 1.6. Kerangka Pemikiran                          | 26          |
| 1.7. Metode Penelitian                           | 26          |
| 1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian                | 26          |
| 1.7.2. Strategi Penelitian                       | 28          |
| 1.7.3. Lokasi Penelitian                         | 29          |
| 1.7.4. Batasan Konsep                            | 29          |
| 1.7.5. Penentuan Informan                        | 30          |
| 1.7.6. Unit Analisis Data                        | 30          |
| 1.7.7. Data dan Sumber Data                      | 32          |
| 1.7.8. Teknik Pengumpulan Data                   | 33          |
| 1.7.9. Teknik Analisis Data                      | 35          |
| 1.7.10. Sistematika Penulisan                    | 36          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>           | <b>36</b>   |
| 2.1. Gambaran Umum Pasar Lebak Keranji Palembang | 40          |
| 2.2. Gambaran Umum Kelurahan Bukit Lama          | 41          |
| 2.3. Luas dan Batas Kelurahan                    | 42          |
| 2.4. Kondisi Geografis Kelurahan Bukit Lama      | 43          |
| 2.5. Pemerintahan                                | 44          |
| 2.6. Komposisi Penduduk                          | 45          |
| 2.7. Tingkat Pendidikan                          | 49          |
| 2.8. Mata Pencaharian Penduduk                   | 51          |
| 2.9. Jumlah Penduduk Menurut Agama               | 52          |
| 2.10. Sarana dan Prasarana                       | 53          |
| 2.11. Kondisi Sosial Budaya                      | 55          |
| 2.12. Deskripsi Subjek Penelitian                |             |

|                                                                                                     |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA .....</b>                                                 | <b>64</b>  |
| 3.1. Fungsi Sosial Pasar Tradisional Lebak Keranji bagi Masyarakat .....                            | 66         |
| 3.1.1. Fungsi Sosial Pasar Lebak Keranji Sebagai Sarana Hubungan Sosial .....                       | 67         |
| 3.1.2. Fungsi Sosial Pasar Lebak Keranji Sebagai Sarana Sosialisasi .....                           | 81         |
| 3.1.3. Fungsi Sosial Pasar Lebak Keranji Sebagai Eksistensi Masyarakat Menengah<br>kebawah .....    | 85         |
| 3.2. Fungsi Ekonomi Pasar Tradisional Lebak Keranji bagi Masyarakat .....                           | 93         |
| 3.2.1. Fungsi Ekonomi Pasar Lebak Keranji Sebagai Tempat Jual Beli .....                            | 93         |
| 3.2.2. Fungsi Ekonomi Pasar Lebak Keranji Sebagai Tempat Mendatangkan Lapangan<br>Pekerjaan .....   | 100        |
| 3.2.3. Fungsi Ekonomi Pasar Lebak Keranji Sebagai Tempat Menambah<br>Kesejahteraan Masyarakat ..... | 105        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                         | <b>110</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....                                                                                | 110        |
| 4.2 Saran .....                                                                                     | 112        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                               |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                     |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. Jenis Dagangan .....                                   | 38 |
| Tabel 2.2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur .....   | 44 |
| Tabel 2.3. Data Jumlah Penduduk .....                             | 45 |
| Tabel 2.4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....      | 46 |
| Tabel 2.5. Data Jumlah Lembaga Pendidikan .....                   | 48 |
| Tabel 2.6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan ..... | 50 |
| Tabel 2.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja .....         | 51 |
| Tabel 2.8. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....           | 51 |
| Tabel 2.9. Tabel Informan Utama sebagai Pedagang .....            | 61 |
| Tabel 2.10. Tabel Informan Utama sebagai Pembeli .....            | 61 |
| Tabel 2.11. Tabel Informan Kunci .....                            | 63 |

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran ..... 25





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Pengertian pasar tersebut adalah pengertian pasar secara konkret. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar tidak dikaitkan dengan masalah tempat, akan tetapi pengertian pasar lebih dititik beratkan pada kegiatan. Jika ada kegiatan jual beli maka disebut pasar dan jika tidak terjadi jual beli maka bukan pasar. Pasar dapat terbentuk dimana saja, kapan saja, di dalam bus, di terminal, di halte dan lain-lain. Bahkan transaksi jual beli bisa terjadi via online internet, surat, TV, radio, dan lain-lain. Pengertian pasar menurut ilmu ekonomi tersebut disebut *pasar abstrak*. Sedangkan sejarah terbentuknya pasar itu sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat jaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri. Untuk melakukan barter, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama. Lama-kelamaan tempat tersebut berubah menjadi pasar. Kegiatan yang dilakukan disana pun tidak hanya sekedar barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran berupa uang (Damsar, 2009 : 156).

Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya penjual

2. Adanya pembeli
3. Tersedianya barang yang diperjualbelikan
4. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Stanton, mengemukakan pengertian pasar yang lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian (Koentjaraningrat dan Budhisantoso, 1984 : 124).

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan

pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang.

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harga nya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. Secara historis, pasar berasal di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi - atau dari - komunitas kecil, kota dan kota.

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, 1994 : 17).

Pada era pembangunan dimana pembangunan itu sendiri mempunyai pengertian proses perubahan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Alfitri, 2011 : 1). Pasar mempunyai dampak dalam perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dalam masyarakat. Pasar dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi antara penjual dan pembeli. Di dalam pasar ditawarkan pula bentuk-bentuk kebudayaan yang lain dari kebudayaan masyarakat sekitar pasar tersebut. Kebudayaan itu sendiri adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan. Serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soerjono Sukanto, 2002 : 166). Karena itu diperkirakan berbagai pengaruh kepada perubahan nilai, gagasan dan keyakinan.

Pasar adalah sisi dunia usaha yang mempunyai karakteristik kerakyatan yang lekat dengan dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Sebagai tumpuan kehidupan dari generasi ke generasi, tren pasar harus dapat memenuhi tuntutan waktu, baik fisik maupun nuansa kegiatannya. Kegiatan di pasar melibatkan

masyarakat baik selaku pembeli maupun penjual saling membutuhkan satu sama lainnya. Keberadaan pasar pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar bisa memenuhi berbagai keinginan yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup. Masyarakat yang ada sekarang ini pun tidak terlepas dari keberadaan pasar, dimana dengan adanya pasar mereka mempunyai tempat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi yang dikontrol, diatur dan diarahkan oleh pasar itu sendiri. Peraturan dalam produksi dan distribusi barang dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri (regulasi yang berjalan). Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa, dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Perdagangan muncul dari usaha untuk mencari barang di luar batas wilayah, adanya suatu jarak. Jika suatu komunitas manusia tidak pernah melakukan perdagangan eksternal sama sekali, maka tidak perlu munculnya pasar (Polanyi dalam Damsar, 2002 : 84-85).

Dengan demikian, perkembangan suatu pasar dapat dijadikan sebagai suatu indikator terjadinya perubahan dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari sejarah suatu masyarakat tanpa pasar hingga ke suatu masyarakat yang berorientasi pasar (atau dari pasar tradisional ke pasar modern). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Polanyi dalam Damsar (2009), bahwa pasar adalah satu institusi ekonomi terpenting dan merupakan suatu jalan hidup komunitas untuk transformasi, sosial, budaya dan politik. Keberadaan pasar



tradisional pada era modern sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia.

Kondisi ini disebabkan karena pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi. Sampai saat ini, pasar tradisional masih dominan perannya di Indonesia dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi kelas menengah ke bawah. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, sedangkan sebagai pusat kebudayaan merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi. Pasar itu sendiri dapat dikategorikan pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Tradisional merupakan tempat memasarkan hasil-hasil pertanian dan sekaligus sebagai lokasi transaksi masyarakat memenuhi kebutuhan lain, berbeda dengan pasar modern atau mall, pasar jenis ini lebih cenderung sebagai tempat wisata belanja. Sebagai pusat ekonomi pasar melancarkan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, sedangkan sebagai pusat kebudayaan pasar akan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya. Peranan-peranan sebagai pusat ekonomi maupun sebagai pusat kebudayaan akan mendatangkan dampak sosial bagi masyarakat sekitarnya. Pasar Tradisional bukan hanya sekedar ruang, akan tetapi sebagai lembaga sosial yang terbentuk karena proses interaksi sosial dan kebutuhan masyarakatnya.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los

dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah *hypermart*, pasar swalayan (*supermarket*), dan minimarket. Dalam penelitian ini pasar Lebak Keranji merupakan pasar tradisional.

Pasar Tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional Lebak Keranji sangat memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dan semakin menjalin hubungan sosial antar masyarakat. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Hubungan sosial merupakan hubungan yang terwujud antara individu dan individu, individu dengan kelompok,

serta kelompok dengan kelompok sebagai akibat dari hasil interaksi sesama mereka (Alishahbana, 2010 : 1). Proses hal ini pun akhirnya membuat suatu keakraban dan suatu hubungan yang kuat antar penjual dan pembeli yang pada akhirnya pasar tradisional Lebak Keranji bukan hanya menjadi tempat media jual beli tetapi juga menjadi sarana sosialisasi dan membangun hubungan sosial masyarakat.

Thompson mengatakan Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi, secara otomatis. Karena pencapaian kepentingan pribadi dan kesejahteraan individu akan membawa hasil yang terbaik, tidak hanya mereka sebagai pribadi tetapi juga kepada masyarakat sebagai keseluruhan (Thompson et al dalam Damsar, 2009 : 110).

Damsar menjelaskan bahwa pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2009 : 101). Setelah ditetapkannya otonomi daerah, dimana adanya kemandirian daerah dalam mengelola pembangunan, perencanaan, pembiayaan pembangunan. Selain itu kemandirian daerah yang tinggi akan memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan ketahanan nasional.

Pasar Tradisional Lebak Keranji dibangun pada tanggal 3 September 2012, terletak di wilayah RT 11 di kelurahan Bukit Lama yang memiliki luas dengan Lebar 22 M dan Panjang 50 M, yang berada di tengah pemukiman

membuat masyarakat yang ada disana pun bisa memanfaatkannya. Masyarakat di sekitar menganggap bahwa keberadaan Pasar Tradisional Lebak Keranji sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan primer mereka. Pasar tradisional Lebak Keranji pun dapat dijadikan salah satu alternatif bagi masyarakat Kelurahan Bukit Lama guna memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, semenjak adanya pasar tradisional Lebak Keranji di Kelurahan Bukit Lama, Pasar Lebak Keranji yang baru dibangun di Kelurahan Bukit Lama menjadi pasar tradisional satu-satunya yang memudahkan masyarakat disana untuk memenuhi kebutuhannya.

Tujuan dibangunnya Pasar Lebak Keranji adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di Kelurahan Bukit Lama dan disekitarnya dan untuk masyarakat yang tinggal di perumahan, karena daerah kelurahan Bukit Lama kebanyakan diisi oleh perumahan-perumahan, yang dimana biasanya warga sebelum adanya pasar tersebut harus berbelanja ke pasar tradisional lain yang jaraknya sangat jauh. Sekarang dengan adanya Pasar Lebak Keranji, masyarakat disekitar di mudahkan, karena tidak perlu berbelanja jauh-jauh lagi dan tentunya akan menghemat waktu dan tenaga dan tentunya akan membuat daerah tersebut semakin maju dan berkembang. Karena seiring dengan perkembangan zaman peranan pasar menjadi sangat penting karena melalui pasar kebutuhan seseorang bisa terpenuhi dengan cepat. Perkembangan pasar akan selalu sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Proses berdirinya Pasar Tradisional Lebak Keranji pada awalnya tanah kosong diwilayah tersebut akan dibangun perumahan oleh pemilik tanah, akan tetapi sebelum pembangunan itu dilakukan ada permintaan dari masyarakat yang

meminta supaya pembangunan perumahan tersebut dibatalkan dan diganti dengan membangun Pasar Tradisional. Karena mereka menganggap dengan daerah mereka di bangun Pasar Tradisional, mereka berharap daerahnya dapat berkembang dan maju seperti daerah lainnya. Jadi mereka menerima dengan senang hati kehadiran Pasar Tradisional Lebak Keranji, karena Pasar itu ada berkat permintaan dari Masyarakat. Pasar tradisional mempunyai peran signifikan dalam perkotaan. Pasar tumbuh dan berkembang sebagai simpul dari pertukaran barang dan jasa secara regional yang kemudian membangkitkan berbagai aktivitas didalam kota. Di sini, saat orang melakukan jual dan beli bukan sekadar barang dan jasa yang dipertukarkan, tetapi juga informasi dan pengetahuan. Pasar Tradisional Lebak Keranji telah menjadi ruang publik perkotaan, tempat dimana masyarakat kota berkumpul dan membangun relasi sosial di antara mereka. Karakter khas dari pasar tradisional adalah sistem perdagangan dengan memakai pola harga luncur, tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Dengan pola hubungan ekonomi ini maka interaksi sosial terjalin akrab antara penjual dan pembeli.

Pasar Lebak Keranji merupakan pasar yang baru berdiri, yang memiliki potensi Fungsi Sosial Ekonomi bagi masyarakat, sekarang pasar ini sedang dalam proses berkembang walaupun secara bertahap, tapi lambat laun pasar ini akan maju dan memiliki fungsi yang besar bagi masyarakat sekitar.

Dari uraian fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam gambaran fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji yang



dirasakan masyarakat karena keberadaan pasar tradisional tersebut. Khususnya masyarakat di Kecamatan Ilir barat I Kelurahan Bukit Lama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fungsi sosial pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana fungsi ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat sekitar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fungsi sosial pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui fungsi ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat sekitar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi sosial ekonomi pasar tradisional di Pasar Lebak Keranji Kelurahan Bukit Lama Kecamatan IB I dengan menggunakan konsep sosiologis sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi ekonomi.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Fungsi Sosial Ekonomi Pasar Tradisional Lebak Keranji dan menjadi bahan masukan bagi penanganan masalah dan pengembangan sektor informal. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

##### **1.5.1. Pasar Tradisional**

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar merupakan salah satu yang mengerakkan dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 1997 : 101). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Umumnya, pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga. Lokasi pasar tradisional dapat berada ditempat yang terbuka atau bahkan dipinggir jalan. Ciri khas pasar tradisional adalah adanya tenda-tenda tempat penjual memasarkan dagangannya, serta pembeli yang berjalan hilir mudik untuk memilih dan menawar barang yang akan dibelinya.

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

Fungsi pasar tradisional antara lain adalah :

➤ *Sebagai Tempat Jual Beli*

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya atau berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli, yaitu transaksi jual beli barang dagangan.

➤ *Sebagai Sarana Sosialisasi*

Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan atau menyampaikan sistem sosial pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya terhadap gejala-gejala sosial tersebut. Di pasar akan banyak informasi yang didapat baik oleh penjual maupun pembeli. Proses penyampaian informasi di pasar meliputi : perkembangan ekonomi masyarakat, perkembangan harga barang, perkembangan situasi kota, dan lain-lain.

➤ *Sebagai Tempat Eksistensi Masyarakat Menengah Bawah*

Pasar memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencari kehidupan (memberi peluang bagi masyarakat, khususnya komunitas masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mencari nafkah).

➤ *Sebagai Sarana Hubungan Sosial*

Dalam hal ini, pasar dapat memungkinkan terjadinya bentuk kerja sama, kompetisi, serta benturan-benturan yang melibatkan banyak pihak antar pedagang maupun pembeli. Dengan kata lain adanya kerja sama, kompetisi, dan lain-lain antar penjual dan pembeli dapat mempererat hubungan sosial (hubungan pertemanan, persaudaraan, kekeluargaan dan lain-lain).

➤ *Sebagai Sarana Kontruksi Budaya*

Hal ini diartikan sebagai suatu upaya menyatukan beberapa unsur yang berbeda sebagai upaya membentuk hal yang dapat difungsikan sebagai media yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok masyarakat. Pasar tradisional kalangan merupakan suatu bentuk kebudayaan terutama di pedesaan yang masih di pegang teguh sampai saat ini.

➤ *Sebagai Tempat Rekreasi*

Di Pasar Tradisional pengunjung tidak semata-mata bertujuan untuk membeli akan tetapi Pasar Tradisional dapat juga dijadikan tempat rekreasi (sekedar melihat-lihat saja).

Fifiyani (2008) menyatakan kehidupan pasar tradisional sebagai sebuah mata rantai dalam menumbuhkembangkan serta pemberdayaan pasar tradisional sebagai salah satu urat nadi kehidupan masyarakat. Pasar tradisional bukanlah berbau tradisional, bahwa sikap dan perilaku orang dalam transaksi di pasar

tradisionallah yang tak dapat dilepaskan dari budaya dan sistem kepercayaan yang bertumpu pada perwatakan lokal.

### **1.5.2. Penelitian-Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian dan studi-studi terdahulu mengenai sektor formal terutama mengenai pasar tradisional sudah cukup banyak. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian studi tersebut sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Lainah (2008) yang berjudul “Fungsi Pasar Tradisional Kalangan dalam memenuhi Kebutuhan Masyarakat Pinggiran Kota Prabumulih”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pasar tradisional kalangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pinggiran Kota Prabumulih dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pasar tradisional kalangan dapat berfungsi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pinggiran Kota Prabumulih. Hasil penelitian ditemukan bahwa : a). Alasan mayoritas responden (43 atau 47,25%) memilih pasar tradisional kalangan dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pinggiran kota. b). Selain itu diperoleh dari responden sebanyak 91 orang bahwa ada faktor sosial yang menyebabkan pasar tradisional kalangan dapat berfungsi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pinggiran Kota Prabumulih.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Guntur. “Fungsi Pasar Tradisional Dalam Masyarakat Perkotaan (Studi tentang fungsi pasar tradisional

Cinde di tengah perkembangan pasar modern di Palembang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pasar tradisional Cinde ditengah perkembangan pasar modern dan faktor yang menyebabkannya tetap bertahan sebagai pusat belanja masyarakat. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif, dengan pendekatan sistem sosial yang dilakukan di pasar tradisional cinde kelurahan 24 ILIR Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam serta dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil penelitian ini yaitu pasar tradisional Cinde tetap bertahan sebagai pusat belanja masyarakat, beberapa hal diantaranya yaitu karena adanya suatu ciri khas dari pasar tradisional pasar tersebut yang telah membudaya, seperti tawar menawar dan sistem berlangganan yang terdapat di pasar tradisional tersebut. Pasar tradisional Cinde juga merupakan suatu konstruksi budaya yaitu memiliki gedung tua yang bersejarah dan memiliki nilai historis yang merupakan salah satu pasar tertua dan mempunyai nilai tersendiri dalam perkembangan pasar di Palembang.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Tri Agus Susanto (2003) yang berjudul “Struktur Sosial dan Hubungan antar Kelompok dalam Pasar Tradisional di Kota Palembang (Studi Kasus di Pasar KM. 5 Palembang)” Tujuan dari penelitian adalah menggambarkan tentang struktur sosial pasar tradisional dan lembaga perekonomian tradisioanl di perkotaan kemudian menggambarkan bentuk-bentuk proses sosial yang berlangsung di Pasar tradisional. Penelitian melihat aktivitas perdagangan di pasar tradisional yang merupakan tempat dimana antara penjual dan pembeli saling bertemu untuk mengadakan transaksi jual beli untuk tujuan memenuhi kebutuhan masing-masing. Aktivitas di pasar



tersebut menghasilkan suatu pola kelompok-kelompok komunitas di pasar dan pola-pola interaksinya selain itu bentuk-bentuk-bentuk proses sosial yang berlangsung di antara kelompok komunitas. Penelitian ini berkesimpulan keberadaan pasar khususnya di Kota Palembang masih dibutuhkan masyarakat, Pasar tradisional sebagai suatu sistem, dinamikanya terbentuk oleh kelompok pedagang, penyedia jasa dan pembeli dan ikatan kebersamaan dalam setiap kelompok berkembang atas dasar ikatan *Primordial* selain itu interaksi antar kelompok dalam pasar tradisional diantaranya ditandai dengan berbagai bentuk dominasi atas satu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Kelebihan dari penelitian Tri Agus adalah sebagai tambahan informasi untuk menata pola-pola hubungan yang dipandang lebih egaliter diantara kelompok-kelompok komunitas yang ada di pasar tradisional, dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah mengenai realitas sosial dari pasar tradisional, yang pada gilirannya dapat lebih memandang keberadaan pasar tradisional dengan lebih realistis.

Penelitian lain yang sama juga dilakukan oleh Dyah Hapsari Eko Nugraheni (2010) dengan judul “Penataan Pedagang di Pasar Retail Jakabaring Berdasar Peraturan Walikota Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penataan Penempatan pedagang di Pasar Retail Jakabaring berdasar Peraturan Walikota No 5a Tahun 2005 dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat penataan itu.

Pasar 16 Ilir adalah pusat perdagangan semua kebutuhan masyarakat, baik sandang, pangan dan papan ada di sana. Pasar ini berdiri kokoh dipinggir Sungai Musi dan tertata rapi dengan bangunan–bangunan rumah toko. Seiring dengan bertambahnya penduduk serta meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat pasar 16 Ilir menjadi pasar yang kotor, tidak beraturan dan rawan kejahatan. Keadaan ini tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus karena dikhawatirkan akan merusak citra Palembang sebagai pusat perdagangan yang aman dan nyaman.

Untuk mengurangi beban di pusat kota dan mendorong perkembangan kawasan pinggiran maka perlu dibangun pusat-pusat pertumbuhan baru di pinggiran kota. Untuk mengatasi semua ini pembangunan Pasar Induk Jakabaring dan Pasar Retail diharapkan dapat berfungsi sebagai “generator” pertumbuhan di wilayah pinggiran Kota Palembang, sekaligus ditujukan untuk membantu penataan (revitalisasi) kawasan pusat kota.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan penataan pasar sesuai peraturan pemerintah Kota Palembang, memang menghadapi banyak kendala, namun demikian, pihak terkait bisa menyelesaikannya dengan baik tanpa kekerasan. Sementara faktor pendukung proses penataan itu, karena ada ruang bagi publik untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, khususnya para pedagang yang bergabung dalam koperasi. Dengan demikian jika sebuah kebijakan publik, berupa penataan pasar yang selama ini menimbulkan konflik dan kekerasan, ternyata bisa diselesaikan jika pendekatan tepat dan melibatkan partisipasi yang luas. Penataan Pasar 16 Ilir yang dipindahkan ke Pasar Jaka Baring di Kota Palembang ini bisa menjadi model tentang penataan fasilitas umum kota yang

tepat dan menguntungkan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan khususnya pedagang itu sendiri.

Studi yang relevan berikutnya dilakukan oleh Damsar (1998), yang ingin melihat tentang “Pasar Loak” di Negara Jerman. Damsar memfokuskan kajiannya pada bagaimana pasar loak dikonstruksi dan bagaimana ia tumbuh. Siapa aktor yang bermain di pasar loak. Siapa yang mengatur pasar loak. Terakhir yang ingin dilakukan adalah bagaimana pasar loak “melekat” dalam masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Damsar menemukan bahwa ditemukan sejumlah tipe pasar loak yang berbeda yaitu : municipal fleamarket, initiative market, dan commercial fleamarket, yang pembagiannya berdasarkan pada aktor yang terlibat di pasar loak, artinya bentuk pasar loak di Jerman sangat ditentukan oleh : jenis aktor yang terlibat, tujuan dari aktor dan jumlah atau jenis biaya/ongkos yang harus dibayarkan. Damsar juga menjelaskan dari hasil temuannya bahwa pasar loak di Jerman adalah merupakan suatu cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan, karena dengan mengikutsertakannya dalam perdagangan, memeliharanya, dan adanya pasar loak Jerman dapat menyelesaikan persoalan tertentu yang berkaitan dengan waktu senggang, kontak sosial, hobi, sosialisasi dari nilai-nilai Jerman, uang, dan juga dapat membersihkan barang-barang yang sudah tidak terpakai oleh pemiliknya. Disimpulkan bahwa pasar loak di Jerman di konstruksi secara budaya yang mencakup konsep-konsep, naskah-naskah, dan strategi-strategi budaya Jerman seperti: perspektif tentang waktu luang, romantisme Jerman, gerakan hijau, dan ekonomi moral.

para anggotanya. Kelima, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. Keenam, bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan. Ketujuh, untuk kelangsungan hidupnya sistem sosial memerlukan bahasa (Ritzer, 2010 : 125).

Sistem sosial menurut Talcott Parsons adalah sistem yang artinya interdependensi antar bagian, komponen dan proses yang mengatur hubungan-hubungan tersebut. Maksud dari Interdependensi itu adalah tanpa ada 1 bagian/komponen tersebut maka akan mengalami guncangan. Suatu sistem akan terintegrasi ke suatu *equilibrium*. Parsons berpendapat sistem sosial merupakan suatu sinergi antara berbagai sub-sub sistem sosial yang saling mengalami ketergantungan dan keterkaitan satu sama lain (Ritzer, 2010 : 127).

Kehidupan sosial masyarakat sebagai sistem sosial harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, saling bergantung dan berada dalam satu kesatuan.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka sistem harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni :

1. Adaptasi (adaptation) : supaya sistem sosial bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
2. Pencapaian tujuan (goal attainment) : sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. Keberadaan pasar tradisional Lebak Keranjangi mempunyai tujuan sebagai fungsi sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.
3. Integrasi (integration) : masyarakat harus mengatur hubungan di antara pedagang dan pembeli supaya bisa berfungsi secara maksimal dalam membentuk unit yang saling berfungsi satu sama lain.
4. Latent Pattern Maintenance atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada : setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Keempat persyaratan fungsional yang fundamental yang digambarkan dalam skema A-G-I-L Parsons diatas menunjukan bahwa setiap sistem sosial harus memiliki adaptasi dalam menghadapi lingkungannya dan harus memiliki tujuan, sehingga setiap tindakan bersama para sub sistem dalam sistem sosial itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Pada sistem sosial harus memiliki persyaratan integrasi karena berkaitan dengan integrasi antara para sub sistem dalam sistem sosial itu agar sistem sosial

itu dapat berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan. Karena itu dalam sistem sosial tingkat solidaritas diantara sub sistem merupakan satu keharusan dan integrasi menjadi kebutuhan untuk menjamin adanya ikatan emosional yang cukup dalam sistem sosial itu guna menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama yang bahkan harus dikembangkan dan dipertahankan.

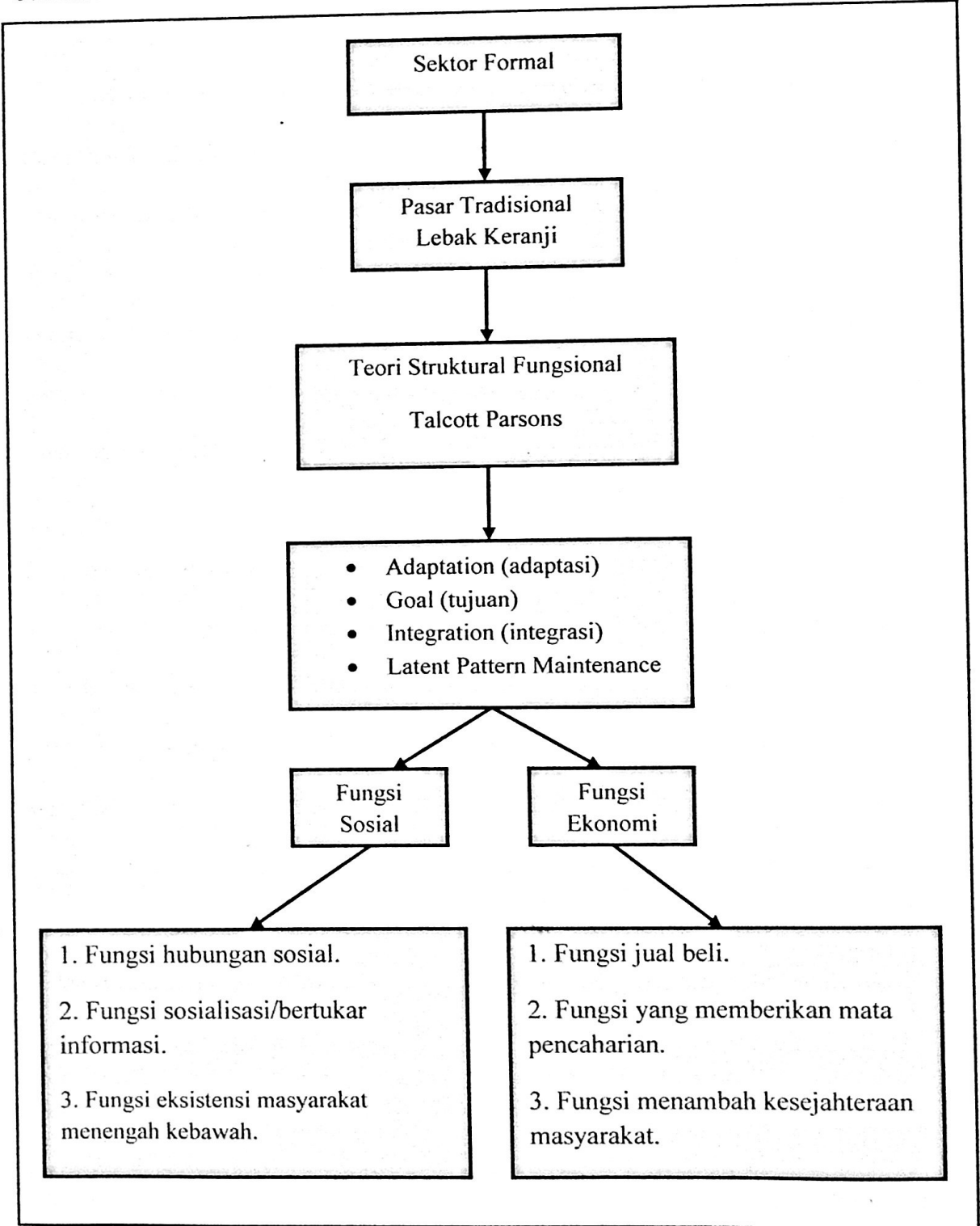
Empat komponen skema tindakan :

1. Pelaku atau aktor : aktor atau pelaku ini dapat terdiri dari seorang individu atau suatu kolektifitas. Parsons melihat aktor ini sebagai termotivisir untuk mencapai tujuan. Aktor didalam pasar tradisional Lebak Keranji yaitu pedagang di pasar tradisional Lebak Keranji.
2. Tujuan (goal) : tujuan yang ingin dicapai biasanya selaras dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.
3. Situasi : tindakan untuk mencapai tujuan ini biasanya terjadi dalam situasi. Hal-hal yang termasuk dalam situasi ialah prasarana dan kondisi.
4. Standar-standar normatif : ini adalah skema tindakan yang paling penting menurut Parsons. Guna mencapai tujuan, aktor yaitu pedagang dan pembeli sebagai masyarakat yang tinggal di keluraahan bukit lama harus memenuhi sejumlah standar atau aturan yang berlaku.



Pasar tradisional Lebak Keranji yang ada di Kecamatan IB I pun menyangkut persoalan integrasi karena berhubungan dengan integrasi para anggota kelompok dalam pasar tradisional lebak keranji ini. Integrasi dalam sistem pasar tradisional ini menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal agar para anggota nya bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusak sistem pasar tradisional ini.

Kerangka Pemikiran yang telah dijelaskan dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Sumber : Olahan Peneliti berdasarkan Talcott Parsons - model AGIL, Mei 2013

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedapankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010 : 18).

### **1.7.2. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi kasus. Menurut Yin (dalam Bungin, 2005), ada beberapa jenis studi kasus, yaitu studi kasus yang bersifat *exploratory*, and *descriptive*. Lebih lanjut, Yin mengatakan bahwa studi kasus ini lebih banyak burkutat upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

Sementara Stake (dalam Purnama, 2009), mengemukakan jenis studi kasus yang lainnya, yaitu pertama, studi kasus *intrinsik* yang merupakan usaha penelitian untuk mengetahui “lebih dalam” mengenai suatu hal. Jadi, studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Kedua, studi kasus *instrumental* yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mempertajam suatu teori. Kasus di sini hanya merupakan alat mencapai tujuan

lain. Ketiga, studi kasus kolektif, yang merupakan perluasan dari kasus instrumental untuk memperluas pemahaman dan menyumbang kepada pembentukan teori. Dalam penelitian ini jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, hal ini merupakan usaha peneliti untuk mengetahui lebih dalam akan fenomena yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini mampu menggambarkan secara mendalam fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat.

### 1.7.3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pasar Lebak Keranji, lokasi tempat penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan antara lain :

- Keberadaan Pasar Lebak Keranji merupakan satu-satunya pasar tradisional yang ada di kelurahan Bukit Lama, jadi pasar Lebak Keranji menjadi sarana vital bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan tentunya mendatangkan manfaat lebih bagi masyarakat sekitar.
- Pasar Lebak Keranji merupakan salah satu pasar yang baru dibangun yang di miliki oleh pihak swasta, waktu berdirinya pada hari Senin, Tanggal 3 september 2012. Maka bisa dikatakan pasar ini belum sampai setahun umurnya, jadi sebagai pasar tradisional yang baru dibangun tentu memiliki potensi untuk semakin berkembang dan juga tentu memiliki kendala dalam setiap perjalanannya sebagai pasar tradisional yang baru dibangun.
- Setelah Pasar Lebak Keranji selesai beroperasi. Kebanyakan masyarakat disekitar memanfaatkan lahan depan pasar tersebut dengan mendirikan usaha lain setiap harinya, seperti menjual jajanan-jajanan sore berupa gorengan, pecel lele, jamu-jamuan, dan lain-lain.
- Lahan depan pasar yang cukup luas ini juga sering digunakan masyarakat sekitar untuk sekedar santai sekaligus ngobrol-ngobrol dengan beberapa orang sambil menikmati waktu sore dan malam.

#### **1.7.4. Batasan Konsep**

- a. Fungsi Sosial : Istilah fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, orang seorang maupun sebagai keluarga, kolektif, masyarakat.
- b. Fungsi Ekonomi : adalah fungsi yang mengacu pada hal-hal yang bersifat ekonomis atau yang menguntungkan bagi setiap individu atau kelompok masyarakat.
- c. Pasar Tradisional : Tempat bertemunya penawaran dan permintaan atas suatu barang dan jasa dalam ruang lingkup yang masih sederhana dan hanya menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran yang sah dan biasanya bertempat di suatu lokasi yang telah ditentukan.
- d. Masyarakat : adalah gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga (Mac Iver and Charles Page dalam Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009 : 8).

#### **1.7.5. Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005 : 90). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data. Subjek dan informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai

temuan penelitian (Bungin, 2001 : 206). Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan pasar tradisional Lebak Keranji sebagai media jual beli dan interaksi sosial. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yang bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2001 : 90). Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Masyarakat sebagai penjual
- b) Masyarakat sebagai pembeli
- c) Kepala/Pengelola pasar dan Informan pendukung

#### **1.7.6. Unit Analisis Data**

Unit analisis merupakan satuan-satuan yang menunjukan pada subjek penelitian. Unit analisis data merupakan hal yang kritis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2011 : 244). Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ikut berinteraksi dan terlibat dalam memanfaatkan Pasar Tradisional Lebak Keranji.

#### **1.7.7. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, 2005) adalah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah :



## 1. Data Primer

Sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Dimana informan disini merupakan tokoh kunci informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer yaitu data utama yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara mendalam dengan subyek penelitian. Sumber data didapat dari informan yaitu masyarakat di Kelurahan Bukit Lama yang terkena dampak pasar tradisional Lebak Keranji yang diambil secara purposive. Data primer ini berisi hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai tentang apa saja fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji bagi masyarakat.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang diluar data primer yang digunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari :

- a. Studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah, majalah, artikel blog, website dan laporan penelitian yang relevan terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan fungsi sosial ekonomi pasar tradisional Lebak Keranji.

b. Data-data tertulis

Data tertulis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari Bagian Kependudukan Kelurahan Bukit Lama yang meliputi data-data jumlah penduduk, profil Kelurahan Bukit Lama dan papan potensi Kelurahan Bukit Lama.

### 1.7.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Observasi

Peneliti mengadakan observasi penelitian secara partisipan yaitu observasi yang tidak hanya melihat langsung tapi juga melakukan tindakan yang sama seperti objek penelitian. Observasi ini juga dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan pasar tradisional Lebak Keranji dan semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada pihak-pihak yang telah ditentukan dan berkepentingan dengan serangkaian pedoman wawancara (*interview guide*). Sebelum peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan maka peneliti melakukan pembicaraan informal, dimana pertanyaan tergantung pada pewawancara dalam mengajukan pertanyaan sehingga menciptakan hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data tersimpan di website, dan lain-lain.

#### 1.7.9. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Peneliti melakukan analisis data sejak awal penelitian berlangsung sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2001) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara kontinyu, berulang, dan terus menerus.

##### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah yang akan

dilakukan dalam bagian ini menurut Miles (dalam Bungin, 2001) yaitu : menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian data, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang di dapat di lapangan) berupa data cara pedagang pasar tradisional mendapat barang dalam pasar Lebak Keranji dan bentuk pemasaran barang ke pembeli selain itu pandangan masyarakat tentang fungsi pasar tradisional Lebak Keranji dan peranan Pemerintah Daerah Kota dalam penyediaan lokasi dan fasilitas berdagang. Data-data ini selanjutnya diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahannya.

#### b. Penyajian data

Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu.

#### c. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

#### **1.7.10. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Gambaran umum lokasi penelitian mengurai tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama penduduk, jenis pekerjaan dan deskripsi informan.
- BAB III** Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan di lapangan mengenai fungsi sosial ekonomi pasar tradisional di Kelurahan Bukit Lama.
- BAB IV** Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto, Tri. 2003. Struktur sosial dan hubungan antara kelompok dalam pasar tradisional di kota Palembang (Studi Kasus di Pasar KM 5 Palembang). Laporan Penelitian. UNSRI.
- Alfitri. 2011. Materi Ajar Sosiologi Pembangunan. UNSRI.
- Bungin, Burhin. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Jambi. Jambi : CV Rohim.
- Fidiyani, Rini. 2008. *Antropologi Ekonomi (Pengkajian Mengenai Aktivitas Perdagangan Di Pasar Tradisional Banyumas)*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Smelser, J. 1987. *Sosiologi Ekonomi*. Terjemahan : Bahana Aksa.
- Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdukarya.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-teori Sosiologi*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Purnama, Dadang Hikmah. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang : UNSRI.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial. Bandung : Alfabeta.

Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigama Ganda*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syarbaini, Syahrial ; Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

#### **Sumber Elektronik :**

Alishahbana, Ama. 2010. "Makalah dan Pengertian Hubungan Sosial". <http://www.96147.com/other/makalah%20hubungan%20sosial.html>. (akses 20 Juli 2013).

Husain, M. Muchdar. 2011. "Fungsi Sosial". <http://herman-fungsisosial.blogspot.com> (akses 2 Mei 2013).

Institut Pertanian Bogor. 2007. <http://repository.ipb.ac.id> (akses 2 Mei 2013).

Roen, Ferry. 2011. "Talcot Parsons : Teori Struktural Fungsional". <http://perilakuorganisasi.com> (akses 15 Maret 2013).